

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kas

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* perancangan adalah suatu proses atau cara lain dalam pemecahan suatu masalah[13]. Definisi lain menurut Indyah Hartami Santi dalam bukunya yang berjudul *Analisa Perancangan Sistem* “Perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknik berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis”[14]. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perancangan merupakan proses atau cara pemecahan masalah berdasarkan evaluasi analisis yang telah dilakukan.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* menerangkan, bahwa: “Sistem adalah kumpulan atau grup dari subsistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”[13]. Definisi sistem menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menerangkan, bahwa: “Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan”[15].

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi sistem adalah kumpulan beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Informasi Definisi informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu, sebagai berikut “Informasi adalah hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat”[13]. Definisi informasi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu, sebagai berikut “Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”[15].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi informasi adalah data yang telah diolah sehingga mempunyai makna bagi siapa pun yang menerimanya.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Elisabet Yunaeti Anggraeni dan Rita Irviani dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Sistem Informasi*, yaitu sebagai berikut. “Sistem informasi merupakan suatu kombinasi teratur dari perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi”[16]. Definisi sistem informasi menurut Laudon yang diterjemahkan oleh Ardana dan Lukman dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

“Sistem informasi adalah secara teknis sebagai suatu rangkaian yang komponen-komponennya saling berkaitan dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan”[17].

Pengertian sistem informasi menurut Rio Yunanto dalam kutipan Jurnal Ilmiah Komputer dan informatika yang berjudul *Rancangan Bangun Aplikasi Pilih Matur Sebagai Media Informasi Penanggulangan Sampah Rumah Tangga* bahwa:

“Sistem informasi dapat dipahami sebagai sebuah kumpulan elemen didalam suatu lembaga atau organisasi yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan manajemen dan pengolahan data atau transaksi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi atau laporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan”[18].

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi sistem informasi adalah kumpulan elemen di dalam suatu lembaga atau organisasi yang saling berhubungan satu sama lain untuk melaksanakan kegiatan dan mengolah data menjadi informasi yang bermakna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.5 Akuntansi

Dalam jurnal Akuntansi dan Manajemen definisi Akuntansi Menurut *American Account Association (AAA)* yang dikutip oleh Dwi Hartati menjelaskan bahwa: “Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”[19].

Definisi lain akuntansi menurut S. K. Singh dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan* menerangkan bahwa: “Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan & pengikhtisaran menggunakan cara yg tepat & pada satuan uang, transaksi-transaksi & kejadian-kejadian yg sebagian bersifat keuangan & menganalisis hasilnya”[20].

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses identifikasi, mencatat dan melaporkan suatu informasi keuangan yang bisa digunakan untuk menentukan sebuah keputusan di bidang ekonomi.

2.1.5.1 Proses Akuntansi

Menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi keuangan Dasar* menjelaskan bahwa : “proses akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan”[21].



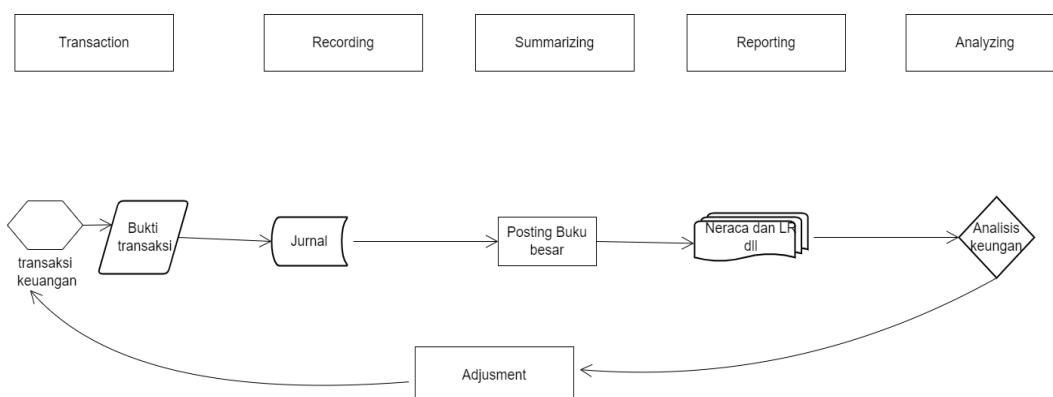
Gambar 2. 1 Proses Akuntansi [21]

Definisi lain menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskna bahwa: “proses akuntansi terdiri atas mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”[22].

2.1.5.2 Siklus Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Firdaus Furywardhana dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi syariah* yaitu sebagai berikut, “Dalam siklus akuntansi untuk laporan keuangan merupakan tahap *reporting* yang digunakan manajemen atau pemilik modal dalam menganalisis keuangan untuk dijadikan acuan kinerja”[23].

Skema dari proses akuntansi menurut Firdaus Furywadhana yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. 2 Siklus Akuntansi.

Menurut Erni Cahya Ibrahim dalam bukunya yang berjudul *Siklus Akuntansi Paham Dan Bisa!* menjelaskan bahwa: “Siklus akuntansi proses berjenjang untuk mengidentifikasi, menganalisis dan merekam peristiwa akuntansi perusahaan. Tahapan dimulai ketika transaksi terjadi dan diakhiri dengan penyertaan dalam laporan keuangan”[24].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi siklus akuntansi merupakan tahapan akuntansi dimulai dari transaksi hingga penyusunan laporan keuangan guna untuk menganalisis dan membuat laporan keuangan dalam perusahaan.

2.1.5.2.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal menurut Sri Wahyuni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, yaitu “Jurnal umum merupakan media atau formulir untuk mencatat segala transaksi yang terjadi secara kronologis disertai dengan pendebetn dan pengkreditan perkiraan berdasarkan jumlah terentu”[25]. Menurut Zulhelmy dalam bukunya yang berjudul

Dasar-Dasar Akuntansi Islamic view, yaitu “jurnal umum merupakan catatan tentang yang memisahkan antara pemasukan dan pengeluaran”[26]. Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum merupakan sebuah catatan awal transaksi untuk memisahkan antara pemasukan dan pengeluaran. Jurnal umum menurut Sri Wahyuni digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Jurnal Umum

Yayasan ILQ
Jurnal Umum
Periode_____

Halaman:_____

Tanggal	No.Bukti	Perkiraan	Ref	Debt	Kredit
xxx	KCBM01	Kas	111	xxx	
		Dana kencelng	411		xxx
xxx	DSBM01	Kas	111	xxx	
		Dana Donasi	414		xxx
xxx	WFBM01	kas	111	xxx	
		Dana wakaf	412		xxx
xxx	PRBK01	Peralatan	211	xxx	
		kas	111		xxx
xxx	WFBK01	Beban Wifi	511	xxx	
		kas	111		xxx
xxx	TRBK01	Beban Transpotasi	512	xxx	
		kas	111		xxx
xxx	BLBK01	Beban Lain-lain	513	xxx	
		kas	111		xxx
xxx	PWBK01	Penyaluran wakaf	611	xxx	
		kas	111		xxx

2.1.5.2.2 Buku Besar Umum

Definisi buku besar umum menurut Sri Wahyuni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, yaitu “Buku besar adalah kumpulan dari berbagai perkiraan yang terdapat pada suatu perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan kode tertentu. Proses peringkasan jurnal dilakukan melalui tahap pemindahan”[25]. Pembuatan buku besar peneliti menggunakan bentuk tiga kolom, setiap kali perubahan saldo dilihat

dari saldo sebelumnya jika debit maka ditambah dan jika kredit maka dikurang.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- A. Jika saldo sebelumnya Debet kemudian jumlah perubahannya Debet, maka dijumlahkan (D+D) dan saldonya Debet.
- B. Jika saldo sebelumnya Debet kemudian jumlah perubahannya Kredit, maka dikurangkan (D-K) dan saldonya Debet (D) jika Debet lebih besar atau Kredit jika kredit (K) lebih besar.
- C. Jika saldo sebelumnya Kredit kemudian jumlah perubahannya Kredit, maka dijumlahkan (K+K) dan saldonya Kredit.
- D. Jika saldo sbelumnya Kredit kemudian jumlah perubahannya Debet, maka dikurangkan (K-D) dan saldonya Kredit (K) jika Kredit lebih besar atau Debet (D) jika Debetnya lebih besar[25].

Contoh buku besar umum yang telah dibuat pada entitas Yayasan ILQ menurut Sri Wahyuni Nur sebagai berikut;

Tabel 2. 2 Buku Besar Umum [25]

Yayasan ILQ
Buku Besar Umum
PERIODE_____

Nama Akun :kas

No Akun : xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debt	Kredit	Saldo
xxx	Dana kencelng	xxx	xxx		xxx
xxx	Dana Donasi	xxx	xxx		xxx
xxx	Dana wakaf	xxx	xxx		xxx
xxx	Peralatan	xxx	-	xxx	xxx
xxx	Beban Wifi	xxx	-	xxx	xxx
xxx	Beban Transportasi	xxx	-	xxx	xxx
xxx	Beban Lain-Lain	xxx	-	xxx	xxx
xxx	Penyaluran Wakaf	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2. 3 Buku Besar Umum[25]

Nama Akun :Dana kencelng

No Akun : xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debt	Kredit	Saldo
xxx	Kas	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2. 4 Buku Besar Umum[25]

Nama Akun :Dana Donasi

No Akun : xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debt	Kredit	Saldo
xxx	kas	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2. 5 Buku Besar Umum[25]

Nama Akun :Dana wakaf

No Akun : xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debt	Kredit	Saldo
---------	------------	-----	------	--------	-------

xxx	kas	xxx	-	xxx	xxx
-----	-----	-----	---	-----	-----

Tabel 2. 6 Buku Besar Umum[25]

Nama Akun :Beban Wifi

No Akun : xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debt	Kredit	Saldo
xxx	kas	xxx	XXX	-	xxx

Tabel 2. 7 Buku Besar Umum[25]

Nama Akun :Peralatan

No Akun : xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debt	Kredit	Saldo
xxx	kas	xxx	xxx	-	xxx

Tabel 2. 8 Buku Besar Umum[25]

Nama Akun :Beban Transportasi

No Akun : xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debt	Kredit	Saldo
xxx	kas	xxx	xxx	-	xxx

Tabel 2. 6 Buku Besar Umum[25]

Nama Akun :Beban Lain-Lain

No Akun : xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debt	Kredit	Saldo
xxx	kas	xxx	xxx	-	xxx

Tabel 2. 10 Buku Besar Umum[25]

Nama Akun :Penyaluran Wakaf

No Akun : xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debt	Kredit	Saldo
xxx	kas	xxx	xxx	-	xxx

2.1.5.2.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Sri Wahyuni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* “Neraca saldo merupakan daftar yang berisi semua perkiraan yang berasal dari buku besar yang memuat semua nilai atau saldo pada saat tertentu”[25]. Definisi lain neraca saldo menurut Agie Hanggara dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi* “Neraca saldo atau juga disebut dengan neraca sisa dibuat untuk dapat mengetahui

keseimbangan jumlah debit atau kredit dari akun buku besar”[27]. Menurut definisi-definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa neraca saldo adalah saldo akhir yang berisi perkiraan dan diambil dari buku besar dibuat untuk dapat mengetahui keseimbangan.

Tabel 2. 7 Neraca Saldo[25].

PT XXX
Neraca Saldo
Periode _____

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
xxx	Kas	xxx	-
xxx	Dana kencelng	-	xxx
xxx	Dana Donasi	-	xxx
xxx	Dana wakaf	-	xxx
xxx	Peralatan	xxx	-
xxx	Beban Wifi	xxx	-
xxx	Beban Transportasi	xxx	-
xxx	Beban Lain-Lain	xxx	-
xxx	Penyaluran wakaf	xxx	-

2.1.5.3 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi terdiri dari dua metode, yaitu basis akrual dan basis kas. Definisi basis kas menurut Riyanto dan Puji Agus yaitu “Akuntansi berbasis kas adalah basis yang secara tradisional digunakan pada pemerintah di berbagai negara, pengakuan dan pengukuran dilakukan berdasarkan kas masuk dan kas keluar”[28]. Dan definisi basis akrual menurut Riyanto dan Puji Agus adalah Akuntansi basis akrual merupakan suatu kegiatan ekonomi dan peristiwa-peristiwa lain diakui dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam periode laporan keuangan pada saat terjadinya kegiatan tersebut[28]. Metode pencatatan Akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Akuntansi Dan Perpajakan*, menjelaskan bahwa:

“Pada dasarnya ada 2 metode untuk pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu:

A. Basis Kas

Basis kas merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi di mana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain, akuntansi basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Basis kas akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima.

1. Pengakuan Pendapatan :

Pengakuan pendapatan pada basis kas pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep basis kas, kapan munculnya hak untuk menagih menjadi hal yang kurang penting. Oleh karena itu, dalam basis kas kemudian muncul adanya metode penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tertagih.

B. Basis Akrua

Basis Akrua memiliki fitur pencatatan di mana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang benar-benar belum diterima atau dikelarkan kas. Dengan kata lain basis akrua digunakan untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana”[29].

Dari pemaparan penjelasan 2 definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pencatatan akuntansi basis kas adalah pencatatan yang dilakukan apabila kas atau uang telah diterima sedangkan basis akrua adalah metode pencatatan akuntansi yang akan dicatat walaupun uang atau kas belum diterima. Metode pencatatan akuntansi yang digunakan pada Yayasan ILQ adalah basis kas di mana pengakuan pendapatan dan beban-beban akan dicatat ketika uang telah diterima.

2.1.5.4 Pengakuan Pendapatan

Menurut Kieso Weygant dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* menjelaskan bahwa:

“Pengakuan (*recognition*) adalah pencatatan item-item dalam ayat-ayat jurnal, dimana untuk setiap item diakui harus memenuhi salah satu dari definisi dari unsur laporan keuangan. Pengakuan adalah “proses pencatatan atau memasukan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas”. “Pengakuan ini meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata-kata maupun angka, dan jumlah itu termasuk dalam angka total laporan keuangan”. Transaksi pendapatan sering digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Secara umum, pedoman untuk pengakuan pendapatan cukup luas. Prinsip pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

- A. Pendapatan direalisasikan apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang).
- B. Pendapatan dapat direalisasikan apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
- C. Pendapatan dihasilkan apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh perusahaan itu, yakin apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai. Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini:
 1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
 2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
 3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
 4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan” [30].

Berdasarkan isi dari pengakuan pendapatan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan merupakan proses mencatat setiap item diakui dan dimasukan kedalam akun dan laporan keuangan. Pengakuan pendapatan yang digunakan oleh Yayasan ILQ adalah pada point B dimana pendapatan direalisasikan dan langsung dapat dikonversi kas atau dapat diklaim sebagai kas apabila telah terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

2.1.6 Kas

Definisi Kas menurut Putu Astri Lestari dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Menengah* menerangkan bahwa:

“Kas dari segi akuntansi adalah segala sesuatu baik yang berbentuk uang atau bukan yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar.

Kas merupakan alat pertukaran yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- A. Dapat ditukar sewaktu-waktu menjadi aktiva non-kas
- B. Mudah digelapkan karena bentuknya kecil dan mudah dipindahkan karena bobotnya ringan
- C. Tidak ada identitas pemiliknya”[31].

Kas menurut Dadang Suhendra dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive* mengatakan bahwa:

“Kas adalah sebuah investasi yang dapat bersifat sangat likuid. Memiliki jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko atas perubahan nilai yang signifikan. Kas terdiri atas saldo kas, rekening giro atau setara kas. Apapun yang masuk kedalam bank sebagai setoran ataupun simpanan dapat dengan mudah dikategorikan sebagai kas, kas juga merupakan aktiva perusahaan”[32].

Dari dua penjelasan yang berkaitan dengan kas diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kas merupakan harta yang paling likuid dan dapat dengan mudah ditukar tanpa merubah nilai yang signifikan, kas juga termasuk kedalam aktiva perusahaan.

2.1.6.1 Kas Kecil

Menurut Putu Asti Lestari dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Menengah* menjelaskannya bahwa :

“Kas kecil adalah dana (uang) yang disimpan di dalam perusahaan untuk keperluan pengeluaran yang jumlahnya kecil sehingga pengeluaran tersebut tidak efisien untuk dibayarkan dengan cek. Penyelenggaraan dana kas kecil dapat dilakukan dengan dua cara:

A. Metode dana kas kecil dengan jumlah tetap (*imprest fund method*), adapun prosedur metode imprest sebagai berikut:

1. Penyelenggara buku jurnal adalah bagian akuntansi, bukan pemegang dana kas kecil
2. Untuk kepentingan pemegang dana kas kecil, pemegang dana kas kecil cukup menyelenggarakan catatan yang tidak berbentuk jurnal
3. Bagian akuntansi baru mengadakan pembukuan ketika mendapat laporan pengeluaran dana kas kecil dan memperoleh bukti-bukti pengeluaran.
4. Berdasarkan bukti pengeluaran tersebut, pengeluaran kas kecil tersebut kemudian diganti.

B. Metode dana kas kecil dengan jumlah berubah-ubah (*fluctuating fund system*), adapun prosedur metode fluktuasi sebagai berikut:

1. Pemegang dana kas kecil menyelenggarakan pembukuan
2. Oleh karena pemegang dana kas kecil sudah menyelenggarakan pembukuan, maka bagian akuntansi tidak perlu lagi mencatat pengeluaran pemegang dana kas kecil”[31].

Definisi lain dari kas menurut Dadang Suhendra dalam bukunya yang berjudul

Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive mengatakan bahwa:

“Dana kas kecil merupakan uang kas yang tersedia di dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang jumlahnya relatif kecil dan sering dilakukan dimana sangat tidak efisien jika pengeluaran tersebut dilakukn dengan menggunakan cek. Untuk dana kas kecil ini memiliki bendahara tersendiri yang diberi tanggung jawab untuk melakukan pembayaran-pembayaran dengan kriteria seperti jumlah yang relatif kecil”[32].

Dari penjelasan 2 definisi di atas tentang kas kecil peneliti dapat menyimpulkan bahwa kas kecil merupakan dana kas yang digunakan untuk pembayaran yang relatif kecil sehingga tidak memerlukan cek, dana kas juga memiliki bendahara tersendiri yang kemudian memberikan laporan pengeluaran kas beserta bukti kepada bagian akuntansi untuk membuat jurnal.

2.1.6.2 Rekonsiliasi Bank

Menurut Putu Astri Lestari dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi*

Keuangan Menengah menerangkan bahwa:

“Rekonsiliasi bank adalah penyesuaian antara saldo rekening giro menurut bank (laporan bank) dengan saldo rekening giro menurut nasabah. Debit dalam laporan bank merupakan kredit dalam buku nasabah. Kedua saldo ini dapat berbeda karena beberapa hal:

- A. Kesalahan pencatatan (baik bank maupun nasabah)
- B. Biaya giro maupun jasa giro yang diperhitungkan oleh bank tetapi belum diketahui nasabah
- C. Setoran oleh pihak lain ke rekening nasabah tetapi belum diketahui oleh nasabah”[31].

Tabel 1. 1 Laporan Rekonsiliasi Bank [31]

PT X Laporan Rekonsiliasi Bank per xx			
saldo per perusahaan	xxx	Saldo per bank	xxx
Ditambah:		Ditambah:	
Penagihan oleh bank	xxx	Setoran dalam perjalanan	xxx
Jasa giro	xxx	Salah catat	xxx
Salah catat	<u>xxx</u>		<u>xxx</u>
	xxx		
Dikurang:		Dikurang:	
Cek kosong	xxx	Cek beredar	xxx
Biaya bank	xxx	Salah catat	xxx
Salah catat	<u>xxx</u>		<u>xxx</u>
	<u>(xxx)</u>		<u>(xxx)</u>
Saldo setelah Rekonsiliasi	xxx	Saldo setelah rekonsiliasi	xxx

Definisi lain dari Rekonsiliasi bank menurut Dadang Suhendra dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive* mengatakan bahwa:

“Apabila setiap pengeluaran uang perusahaan menggunakan cek, dan setiap penerimaan uang dari pelanggan langsung disetor ke bank, sementara untuk pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya kecil dan rutin menggunakan dana kas kecil, maka rekening kas dapat dibandingkan dengan laporan bank atau

yang lebih dikenal dengan rekening koran. Rekonsiliasi bank biasanya diterima setiap bulan dan akan dibandingkan dengan catatan dari perusahaan”[32].

Setelah menelaah dari kedua definisi di atas tentang rekonsiliasi bank maka peneliti menyimpulkan bahwa rekonsiliasi bank merupakan kegiatan membandingkan jumlah kas yang transaksinya melalui bank dengan catatan yang ada di perusahaan guna mengetahui pengeluaran dan pemasukan yang terjadi tetapi belum tercatat pada perusahaan.

2.1.7 ISAK 35

Acuan penyusunan Akuntansi untuk Yayasan ILQ adalah ISAK 35 yang membahas tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Laporan keuangan adalah catatan keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode akuntansi untuk melihat kinerja laporan keuangan entitas yang relevan. ISAK 35 yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, merupakan turunan PSAK 01 paragraf 05 [33].

2.1.5.3 Ruang lingkup dan Permasalahan ISAK 35

- A. Ruang lingkup ISAK 35: penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sebagai Intepretasi dari PSAK 1.
- B. Intepretasi ini diterapkan juga oleh entitas nonlaba yang menggunakan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).
- C. Perundang-Undangan di Indonsia yang mengatur tentang definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba tidak ditemukan. Sehingga, DSAK IAI tidak memberikan kriteria atau definisi untuk membedakan entitas berorientasi nonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba.
- D. Entitas melakukan sendiri penilaiannya untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah:

1. Apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan;
2. Menghasilkan jasa/barang tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut;
3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, atau dalam artian kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual dan atau diahliakan [19].

2.1.5.4 Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan ISAK 35

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi aset dan aset bersih pada waktu tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi aset, liabilitas dan aset neto. Penjelasan sebagai berikut:

A. Aset

Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan aset kelompok yang homogen. Diantaranya adalah :

1. Kas dan setara kas
2. Piutang dan oenerimaan jasa
3. Sewa, asuransi dan jasa lain yang dibayar dimuka
4. Tanah, gedung, peralatan serta aset tetap lain

B. Liabilitas

1. Utang
2. Pendapatan diterima dimuka
3. Utang lainnya

C. Aset Neto

1. Aset neto tanpa pembatas
2. Aset neto dengan pembatas

Tabel 2. 8 Rekonstruksi Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan ISAK 35 [19].

Yayasan ILQ		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Desember Xt		
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		xxx
Beban Dibayar Dimuka		xxx
Pajak Dibayar Di Muka		xxx
Piutang		xxx
Investasi Dana Kematian		xxx
Aset Lancar Lain-lain		xxx
Jumlah Aset Lancar		xxx
Aset Tidak Lancar		
Aset Tetap		
Bangunan		xxx
Jumlah Aset Tidak Lancar		xxx
	JUMLAH ASET	xxx
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang Pengadaan Barang & Jasa	xxx	
Beban yg Masih Harus Dibayar	xxx	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		xxx
JUMLAH LIABILITAS		
Aset neto		
Aset neto terikat	xxx	
Aset neto tidak terikat	xxx	
JUMLAH ASET NETO		xxx
Jumlah Liabilitas dan aset neto		xxx

2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi Kas

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut. “Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”[34].

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut. “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pada pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan”[15].

Kas merupakan segala sesuatu baik yang berbentuk uang atau bukan yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Kas sendiri terbagi atas dua yaitu, kas masuk dan kas keluar. Berdasarkan uraian definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi sistem informasi akuntansi kas adalah kumpulan beberapa komponen yang berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan kas, baik itu kas masuk ataupun kas keluar bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan atau penilaian.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang

2.2.1 Bentuk

Bentuk organisasi yang peneliti teliti adalah organisasi Yayasan. Definisi yayasan menurut Supriyati sebagai berikut, “Yayasan adalah badan hukum yang tidak memiliki anggota, tetapi ada pengurus yang mengelola kekayaan yang memiliki tujuan tertentu”[35]. Definisi lain menurut Simamora dalam jurnalnya yang berjudul *karakteristik Pengolaan Dan Pemeriksaan Badan Hukum Yayasan Di Indonesia* ”Yayasan adalah badan hukum yang didirikan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan”[36]. Berdasarkan definisi

diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yayasan merupakan badan hukum yang memiliki kepengurusan untuk mengelola kekayaan dengan tujuan tertentu.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis Perusahaan yang peneliti teliti termasuk ke dalam jenis perusahaan jasa. Definisi perusahaan jasa menurut Supriyati “Perusahaan jasa adalah perusahaan yang memberikan jasa (tidak berbentuk fisik) untuk memperoleh keuntungan”[35]. Definisi perusahaan jasa menurut Suratno dalam bukunya yang berjudul *Bahan Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa* yaitu “perusahaan jasa adalah unit yang memiliki kegiatan pelayanan jasa kepada umum”[37]. Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa adalah perusahaan yang memberikan layanan kepada umum.

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan dari Yayasan ILQ adalah pendidikan, karena Yayasan ILQ memberikan pengetahuan tentang pembelajaran Al-quran. Pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemauan dari manusia[38]. Pada Yayasan ILQ memiliki pendapatan yang berasal dari donasi, kencleng, wakaf dan donasi.

2.2.3.1 Donasi, Kencleng dan Wakaf

A. Donasi

Donasi adalah suatu pemberian yang mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan walaupun pemberian donasi dapat berupa makanan, barang, pakaian, mainan ataupun kendaraan tapi tidak selalu demikian pada peristiwa darurat bencana atau dalam keadaan lain [39]. Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa donasi merupakan suatu pemberian yang bersifat sukarela dalam bentuk apapun.

B. Kencleng

Kencleng adalah istilah untuk celengan kaleng berbentuk lonjong yang berbunyi "kencreng", kalau kita masukkan uang logam ke dalamnya. Kencleng ini biasanya marak di waktu Jumat atau tarawih bulan Ramadan [40]. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kencleng merupakan wadah berbentuk tabung yang biasa diisi dengan uang logam oleh jemaah.

C. Wakaf

Wakaf adalah menahan suatu benda yang menurut hukum, tetap di wakif dalam rangka mempergunakan manfaatnya untuk kebajikan. Berdasarkan definisi itu maka pemilikan harta wakaf tidak lepas dari si wakif, bahkan ia dibenarkan menariknya kembali dan ia boleh menjualnya. Jika si wakif wafat, harta tersebut menjadi harta warisan buat ahli warisnya. Jadi yang timbul dari wakaf hanyalah "menyumbangkan manfaat". Karena itu mazhab Hanafi mendefinisikan wakaf adalah : "Tidak melakukan suatu tindakan atas suatu benda, yang berstatus tetap sebagai hak milik, dengan menyedekahkan manfaatnya kepada suatu pihak

kebajikan (sosial), baik sekarang maupun akan datang” [41]. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wakaf merupakan memberikan harta atau menyumbangkan manfaat untuk kebajikan.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Muhammad Muslihudin dan Oktafianto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML*, yaitu “Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks level tertinggi dari DFD dan hanya memiliki satu proses, menunjukkan sistem secara keseluruhan”[42]. Sedangkan definisi lain Diagram Konteks menurut Feri Sulianta dalam bukunya yang berjudul *Strategi Merancang Arsitektur Sistem Informasi Masa Kini*, yaitu “Diagram konteks adalah diagram yang digunakan untuk mengetahui ruang lingkup dan batasan-batasan yang ada dalam perangkat lunak yang sedang dikerjakan”[43].

Berdasarkan 2 definisi di atas dapat disimpulkan bahwa diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang digunakan untuk menggambarkan ruanglingkup sistem dan hanya memiliki satu proses dalam perangkat lunak yang berjalan.

2.3.2 Diagram Arus Data

Definisi diagram arus data menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu “Diagram

arus data menjelaskan arus data dalam organisasi secara grafis”[15]. Definisi lain menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menjelaskan bahwa, diagram arus data adalah diagram yang menggunakan notasi simbol untuk menggambarkan arus data sistem[44].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram arus data adalah diagram yang menggambarkan perkembangan data suatu sistem.

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu “Kamus data (KD) atau disebut juga dengan istilah *system data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”[44]. Sedangkan definisi kamus data menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu “Salah satu komponen kunci dalam sistem manajemen database adalah file khusus yang disebut kamus data”[45].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data merupakan suatu daftar yang berisikan data serta kebutuhan informasi suatu sistem.

2.3.4 Bagan Alir

Definisi bagan alir menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu “Bagan alir adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari

sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis”[15]. Sedangkan definisi bagan alir menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

“Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengelolaan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem”[45].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi bagan alir merupakan bagan yang menggambarkan alur proses suatu sistem secara jelas, tepat dan logis.

2.3.5 Bagan Alir Dokumen

Definisi bagan alir dokumen menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu “Bagan alir dokumen atau disebut juga bagan alir formulir merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya”[44]. Sedangkan definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

“Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggung jawaban sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakannya dokumen tersebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal-hal lain yang terjadi ketika dokumen tersebut mengalir melalui sebuah sistem”[45].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen (flowchart document) adalah bagan alir yang menunjukkan proses alir dokumen dalam sebuah sistem.

2.3.6 Bagan Alir Sistem

Definisi bagan alir sistem menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu “Bagan alir sistem merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem”[44]. Sedangkan bagan alir sistem menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

“Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah sistem informasi akuntansi. bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk kedalam sistem dan sumbernya. Bagan alir sistem merupakan salah satu alat untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem”[45].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah bagan alir yang menunjukkan alir sistem yang terdiri dari input, proses dan output dalam sebuah sistem.

2.3.7 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu “Normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang”[44]. Sedangkan definisi normalisasi menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* yaitu “Normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika”[46]. Al-Bahra juga menjelaskan tentang level-level normalisasi, yaitu sebagai berikut.

- A. Bentuk Tidak Normal (*Un-Normalized Form/UNF*) Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

- B. Bentuk Normal Kesatu Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa grup elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi di antara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang atomic (bersifat atomic value). Atom adalah zat terkecil yang masih memiliki sifat induknya, bila dipecah lagi maka dia tidak memiliki sifat induknya. Syarat normal kesatu yaitu:
1. Setiap data dibentuk dalam flat file, data dibentuk dalam satu record demi satu record nilai dari field.
 2. Tidak ada set attribute yang berulang atau bernilai ganda.
 3. Telah ditentukannya primary key untuk tabel/relasi tersebut.
 4. Tiap atribut hanya memiliki satu pengertian.
- C Bentuk Normal Kedua
Bentuk normal kedua didasari ketergantungan fungsional sepenuhnya.
1. Bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu.
 2. Atribut bukan kunci harus memiliki ketergantungan fungsional sepenuhnya pada kunci utama.
- D Bentuk Normal Ketiga Syarat normal ketiga yaitu:
1. Bentuk data telah memenuhi data kedua.
 2. Atribut bukan kunci haruslah tidak memiliki ketergantungan fungsional terhadap atribut bukan kunci lainnya, seluruh atribut bukan kunci pada suatu relasi hanya memiliki ketergantungan fungsional terhadap kunci utama direlasi itu saja” [46].

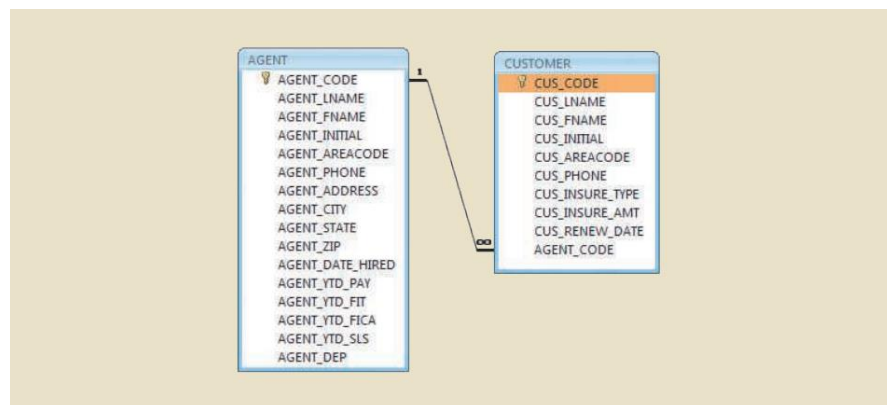
2.3.8 Diagram Relasi Entitas

Definisi diagram relasi entitas menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu “Entity Relationship Diagram ERD adalah sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah database”[45]. Sedangkan definisi *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Carlos Coronel dan Steven Morris dalam bukunya yang berjudul *Databasse system Design, Implementation, and Management* yaitu, Diagram relasi entitas adalah diagram yang menggambarkan entitas, atribut, dan relasi model entitas [47].

A. Komponen dalam ERD :

1. Entitas; entitas didefinisikan sebagai segala sesuatu tentang data mana yang akan dikumpulkan dan disimpan. Entitas diwakili dalam ERD dengan persegi

panjang, juga dikenal sebagai kotak entitas. Nama entitas, kata benda, ditulis di tengah persegi panjang. Nama entitas umumnya ditulis dengan huruf kapital dan dalam bentuk tunggal: CUSTOMER bukan CUSTOMERS. Setiap baris dalam tabel relasional dikenal sebagai instance entitas atau kejadian entitas dalam model ER. Kumpulan dari entitas yang serupa dikenal sebagai himpunan entitas, Misalnya:

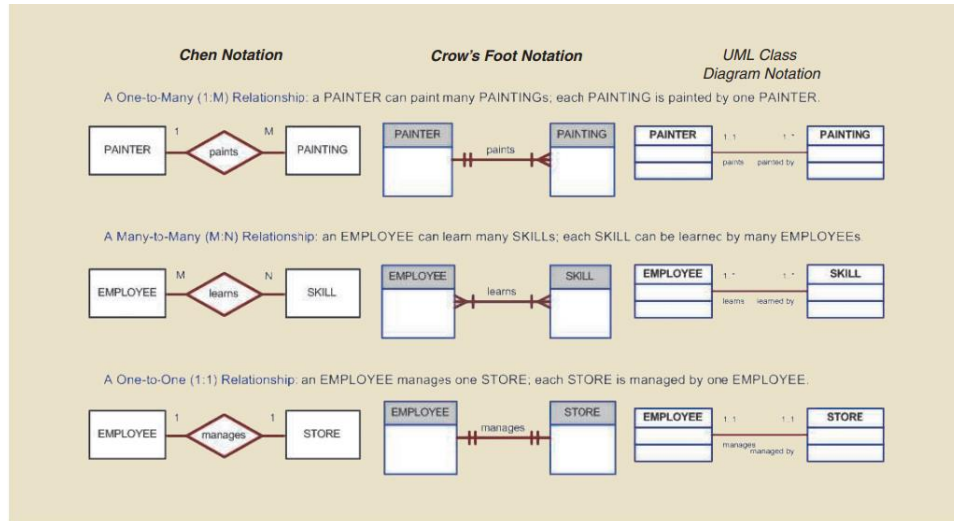


Gambar 2. 3 contoh entitas dalam ERD [47].

2. Atribut; Setiap entitas terdiri dari sekumpulan atribut yang menggambarkan karakteristik tertentu dari entitas tersebut. Misalnya, entitas CUSTOMER akan memiliki atribut seperti nomor atau kode, nama belakang, dan nama depan. Contoh pada gambar 2.3
3. Hubungan atau *relasi*; Hubungan menggambarkan asosiasi antara data. Sebagian besar hubungan menggambarkan asosiasi antara dua entitas. Ketika komponen model data dasar diperkenalkan, tiga jenis hubungan data diilustrasikan: satu ke banyak (1:M), banyak ke banyak (M:N), dan satu ke satu (1:1) . Model ER menggunakan istilah konektivitas untuk melabeli tipe hubungan. Nama relasi biasanya berupa kata kerja aktif atau pasif. Misalnya, seorang PAINTER melukis banyak LUKISAN, seorang KARYAWAN

mempelajari banyak KETERAMPILAN, dan seorang KARYAWAN mengelola sebuah TOKO.

Diagram entitas relasi atau ERD memiliki tiga notasi ER: notasi Chen asli, notasi Crow's Foot, dan notasi diagram kelas yang lebih baru, yang merupakan bagian dari Unified Modeling Language (UML) [47].



Gambar 2. 4 contoh model entitas diagram [47].

Bagian tengah pada Gambar 2.4 mengilustrasikan notasi Crow's Foot. Nama Crow's Foot berasal dari simbol tiga cabang yang digunakan untuk mewakili sisi "banyak" dari hubungan tersebut. Digambarkan bahwa konektivitas diwakili oleh simbol. Misalnya, "1" diwakili oleh segmen garis pendek, dan "M" diwakili oleh "kaki gagak" bercabang tiga. Dalam contoh ini, nama hubungan ditulis di atas garis hubungan [47].

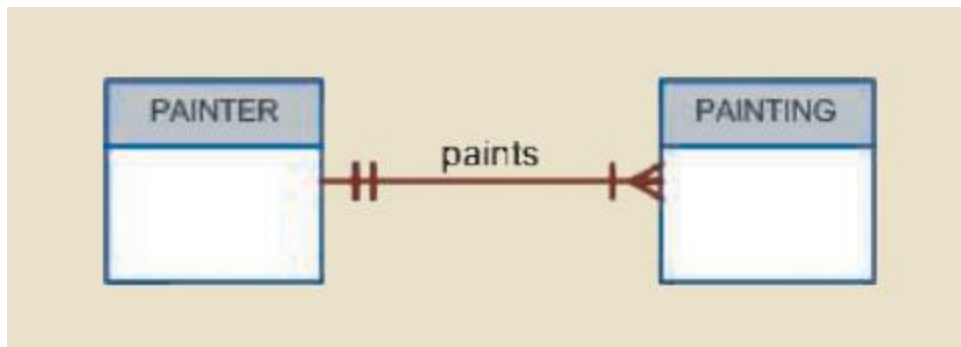
B. Relasi dalam ERD

Relasi diklasifikasikan sebagai satu-ke-satu (1:1), satu-ke-banyak (1:M), dan banyak-ke-banyak (M:N atau M:M). Bagian ini mengeksplorasi hubungan

tersebut lebih jauh untuk mempermudah menerapkannya dengan benar ketika ingin mengembangkan desain database. Bagian ini berfokus pada poin-poin berikut:

1. Hubungan 1:M

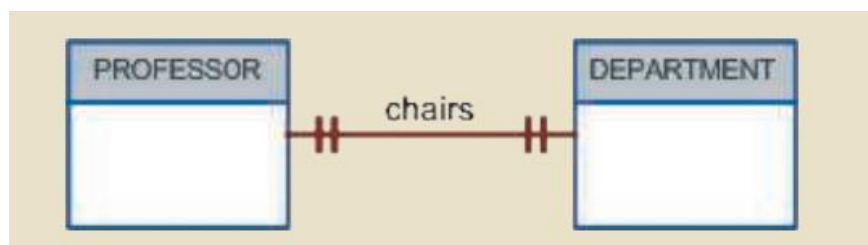
Hubungan 1:M adalah model ideal relasional. Oleh karena itu, tipe hubungan ini harus menjadi norma dalam setiap desain basis data relasional. Untuk dapat melihat bagaimana hubungan di terapkan [47]. perhatikan Contoh :



Gambar 2. 5 hubungan 1:M Pada ERD [47].

2. Hubungan 1:1

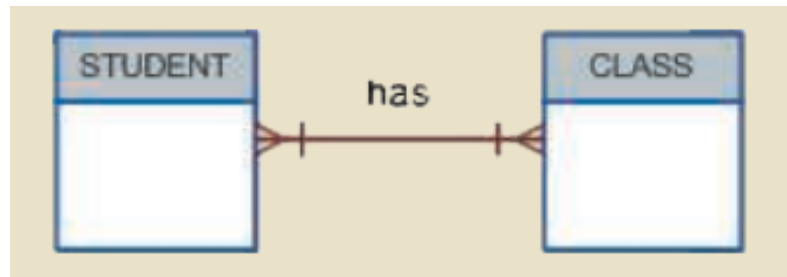
satu entitas dalam hubungan 1:1 dapat dikaitkan hanya dengan satu entitas lain, dan sebaliknya. Misalnya, satu ketua departemen—seorang profesor hanya dapat memimpin satu departemen, dan satu departemen hanya dapat memiliki satu ketua departemen. Entitas PROFESSOR dan DEPARTMENT dengan demikian menunjukkan hubungan 1:1 [47]. Contoh:



Gambar 2. 6 hubungan 1:1 pada ERD [47].

3. M:N (many-to-many)

Hubungan banyak-ke-banyak (M:N) tidak didukung secara langsung dalam lingkungan relasional. Namun, hubungan M:N dapat diimplementasikan dengan membuat entitas baru dalam hubungan 1:M dengan entitas asli [47].



Gambar 2. 7 hubungan M:N pada ERD [47].

Berdasarkan penjelasan yang sudah di rangkum oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa peneliti menggunakan diagram entitas relasi dengan model notasi Crow's Foot.

2.3.9 Perangkat Lunak

Definisi perangkat lunak menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu “Perangkat lunak merupakan kumpulan dari program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer”[13]. Berdasarkan uraian definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perangkat lunak adalah suatu program aplikasi pada sebuah komputer.

2.3.10 Perangkat Lunak Sistem Informasi

Definisi perangkat lunak sistem informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu “Sistem operasi berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer”[13]. Sedangkan menurut Kertahadi dalam

bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* yaitu sebagai berikut.

“Suatu alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi guna pengambilan keputusan, pada perencanaan, pemrakarsaan, pengorganisasian, pengendalian kegiatan operasi suatu perusahaan yang menyajikan sinergi suatu perusahaan yang menyajikan organisasi”[48].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perangkat lunak sistem informasi adalah perangkat lunak untuk mengendalikan komponen yang saling berhubungan pada sebuah komputer.

2.3.11 Perangkat Lunak Penerjemah

Definisi Perangkat lunak penerjemah menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* adalah perangkat lunak penerjemah adalah perangkat lunak sebagai penerjemah bahasa agar dimengerti oleh komputer [13]. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perangkat lunak penerjemah adalah alat untuk menerjemahkan bahasa manusia ke dalam bahasa komputer. Bahasa pemrograman yang digunakan oleh peneliti adalah PHP.

2.3.12 Perangkat Lunak Aplikasi

Definisi perangkat lunak aplikasi menurut Azhar dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* bahwa, perangkat lunak aplikasi adalah sebuah perangkat yang siap digunakan[13]. Perangkat lunak aplikasi yang digunakan oleh peneliti adalah Postgre definisi menurut Obe and Hsu dalam bukunya yang berjudul *PostgreSQL: Up and Running* bahwa PostgreSQL adalah

sebuah sistem manajemen basis data relasional yang dapat digunakan secara mudah dan gratis[49].

2.4 Perangkat Lunak Pendukung

2.4.1 Situs Web

Definisi situs web menurut Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Web Programming is Easy* yaitu “Web dapat diartikan sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk data digital baik berupa text, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet”[50].

Sedangkan definisi situs web menurut Bekti dalam bukunya yang berjudul *Dreamweaver CS6, CSS dan JQuery* yaitu sebagai berikut.

“Website merupakan kumpulan halaman – halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman”[51].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa situs web adalah kumpulan halaman yang terdiri atas teks, gambar, animasi, audio maupun video yang dapat terhubung satu sama lain menggunakan sebuah jaringan.

